

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)

Popon Heryani¹, Syaiful², Darman³, Tilawatil Ciseta Yoda⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang

Email : poponheriani004@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisis laporan keuangan. Terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan yang dinilai menggunakan rasio ROA yang menjadi permasalahan. Jadi tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh dari risiko kredit yang dinilai menggunakan NPL, risiko likuiditas yang dinilai menggunakan rasio LDR, dan risiko operasional yang dinilai menggunakan rasio BOPO. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil pengolahan data uji T variabel risiko kredit T hitung 4,341 > T tabel 1,656. Dengan nilai signifikan 0,05 nilai signifikan 0,000 < 0,05, artinya H1 di terima H0 ditolak. Variabel risiko likuiditas T hitung 1,906 > T tabel 1,656. Dengan nilai signifikan 0,059 > 0,05, artinya H2 ditolak H0 diterima. Dan variabel risiko operasional T hitung 4,209 > T tabel 1,656. Dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, artinya H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji F profitabilitas signifikan F hitung > F tabel artinya H4 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) variabel risiko kredit, likuiditas dan risiko operasional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020). Hasil R-Square sebesar 0,350 dapat dijelaskan bahwa besarnya proporsi pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional adalah 35% sedangkan sisanya yaitu 65% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel yang di gunakan.

Kata kunci : Kinerja keuangan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional

ABSTRACT

Banking financial performance can be measured by evaluating or analyzing financial statements. The occurrence of fluctuations in financial performance assessed using the ROA ratio is the problem. So the aim is to determine the effect of credit risk assessed using the NPL, liquidity risk assessed using the LDR ratio, and operational risk assessed using the BOPO ratio. The technique of collecting research data uses documentation techniques by collecting secondary data from various sources. Based on the results of the T test data processing, the credit risk variable T count 4.341 > T table 1.656. With a significant value of 0.05, a significant value of 0.000 < 0.05, it means that H1 is accepted and H0 is rejected. Liquidity risk variable T count 1.906 > T table 1.656. With a significant value of 0.059 > 0.05, it means that H2 is rejected and H0 is accepted. And the operational risk variable T count 4.209 > T table 1.656. With a significant value of 0.000 < 0.05, it means that H3 is accepted and H0 is rejected. F test results significant profitability F count > F table means H4 is accepted H0 is rejected. This means that simultaneously (simultaneous) credit risk, liquidity risk, and operational risk variables have a significant and significant effect on the financial performance of general banks. The R-Square result of 0.350 can be explained that the proportion of credit risk, liquidity risk and operational risk is 35%, while the remaining 65% is influenced by other factors outside the variables used in this study. listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2016-2020).

Keywords : financial performance, credit risk, liquidity risk, operational risk.

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang modern pada saat ini, perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara, perbankan juga memiliki peran yang penting bagi seluruh masyarakat, Fitria (2016). Perbankan sangat mendominasi dalam sistem keuangan suatu negara, Bank juga bisa menunjang kemajuan perekonomian suatu negara. Sehingga bank tidak terlepas dari masalah keuangan, Nurianti (2016).

Kinerja keuangan suatu bank dapat di ukur dengan tingkat pencapaian probabilitas pada bank. Bank sangat perlu untuk menjaga probabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat, karena hal itu sangat di perlukan oleh pemilik, penyimpan, pemerintah, serta bagi masyarakat. Bank yang stabil serta mampu berkontribusi dengan baik adalah bank yang memiliki tingkat probabilitas yang tinggi. Tingkat probabilitas yang tinggi bisa di artikan bahwa kondisi keuangan yang sehat atau baik. Dengan kondisi keuangan yang baik akan membuat nasabah tertarik untuk menanam modal serta bertransaksi pada bank tersebut.

Kinerja keuangan suatu bank dapat di ukur dengan tingkat pencapaian probabilitas pada bank. Bank sangat perlu untuk menjaga probabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat, karena hal itu sangat di perlukan oleh pemilik, penyimpan, pemerintah, serta bagi masyarakat. Bank yang stabil serta mampu berkontribusi dengan baik adalah bank yang memiliki tingkat probabilitas yang tinggi. Tingkat probabilitas yang tinggi bisa di artikan bahwa kondisi keuangan yang sehat atau baik. Dengan kondisi keuangan yang baik akan membuat nasabah tertarik untuk menanam modal serta bertransaksi pada bank tersebut.

Untuk mengukur rasio probabilitas bisa di ukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah salah satu rasio probabilitas yang dapat menilai kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang di gunakan. ROA menilai kemampuan perusahaan berlandaskan dengan penghasilan keuntungan masa lalu agar dapat di manfaatkan pada masa yang akan datang atau periode selanjutnya, disini aktivitya adalah seluruh harta perusahaan yang di peroleh dari modal individu atau bahkan modal dari pihak asing yang sudah di konversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan hal itu di lakukan agar perusahaan tetap berjalan sebagai mana mestinya.

Berikut merupakan rasio ROA pada 4 bank yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia yaitu bank BCA, BTN, Mega dan BNI pada lima tahun terakhir

Tabel 1. Rasio ROA dari Tahun 2016-2020

No	BANK	Rasio ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BCA	4%	3,9%	4%	4%	3,3%
2	BTN	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%
3	Bank Mega	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%	3,64%
4	BNI	2,7%	2,7%	2,8%	2,4%	0,5%

Sumber www.idx.co.id (situs resmi BEI)

Terjadinya fluktuasi nilai ROA pada beberapa bank tersebut pastinya tidak lepas dari faktor-faktor risiko yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Dalam peraturan perundang-undangan BI Nomor 11/25/PBI/2009, beberapa risiko dalam perbankan diantaranya yaitu risiko kredit (peminjam tidak akan membayar kembali pinjamannya tepat waktu), risiko operasional (sistem komputer bank gagal atau bagunan mereka terbakar), risiko strategik (pengambilan suatu keputusan strategik yang kurang tepat), risiko pasar (menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar), risiko reputasi (ancaman yang bisa merusak nama baik), risiko hukum (ketidak mampuan mengelola munculnya permasalahan hukum), dan risiko likuiditas (deposan akan tiba-tiba menarik simpanannya), risiko suku bunga (suku bunga akan berubah).

Penulis hanya akan membahas beberapa faktor di antaranya risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Berdasarkan hasil penelitian *Biro Rist Infobank*, bahwa bank umum dengan total asset kurang dari 1 trilyun mempunyai sistem kinerja keuangan yang bagus di dibandingkan dengan bank umum yang memiliki keseluruhan aset 1 trilyun atau bahkan lebih. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta pemaparan dari fenomena masalah yang terjadi saat ini, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang risiko-risiko yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, jadi dapat di ajukan pertanyaan pertanyaan sebagai rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)

KAJIAN TEORI

Bank

Pada UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, dapat di tarik kesimpulan, yang bahwasanya usaha perbankan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan menghimpun dana, kegiatan menyalurkan dana, serta kegiatan memberikan jasa bank lainnya. Pasal 4 UU No.10 tahun 1998

yang isinya berbunyi “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan banyak rakyat.

Bank memiliki beberapa fungsi menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 di antaranya adalah :

- 1) Penghimpun Dana
- 2) Penyaluran dana pada masyarakat
- 3) Pengawas lalu-lintas uang

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari keadaan atau kondisi keuangan perusahaan, pada periode-periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalur dana, biasa di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga probabilitas.

pengertian kinerja keuangan bank memiliki arti secara keseluruhan sebagai kinerja bank. kinerja keuangan bank yaitu gambaran dari bentuk prestasi yang di capai oleh bank dan kegiatan operasionalnya, baik berhubungan dengan aspek pemasaran, sebagai penghimpun dana, penyalur dana, sumber daya manusia maupun teknologi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Naik atau turunnya kinerja keuangan tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor risiko, menurut (Bank Indonesia : SEBI No.13/24DPNP:2011) faktor-faktor risiko pada perbankan dapat dinilai terdiri atas delapan jenis risiko di antaranya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penulis dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada tiga risiko dari delapan risiko tersebut, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit yaitu suatu kerugian yang berkaitan dengan peluang gagalnya membayar ketika jatuh temponya tiba. Untuk mengukur risiko kredit menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan),.

NPL yaitu perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar dan dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. (Nurintan,2016).

2) Risiko Likuiditas

Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) 2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidak mampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari

pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Rasio yang di gunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu LDR (loan to deposit).

3) Risiko Operasional

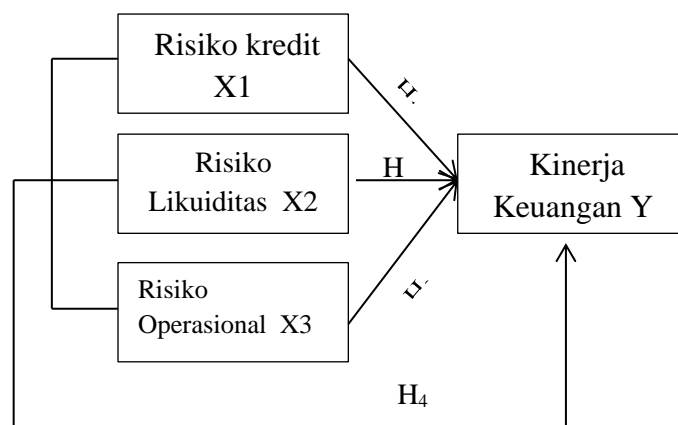
menurut Fahmi (2010) , risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. menghitung risiko operasional bisa di gunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). BOPO bisa di gunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasinya

Teori Risk And Return

Dalam menghubungkan antara risiko-risiko yang terdapat di dunia perbankan dengan profitabilitas bank dapat menggunakan teori risk and return, menurut (Driptyanto dan Wahyuati, 2017) mengatakan bahwa risk and return atau risiko dan imbal hasil merupakan kondisi yang di alami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu baik kerugian maupun keuntungan dalam satu periode akuntansi.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang dimaksudkan disini yaitu untuk menguji serta untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel independen pada penelitian ini adalah risiko kredit (X_1), Risiko Likuiditas (X_2), dan Risiko Operasional (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan proyeksi ROA (Y) sebagai rasio profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Menurut sugiyono (2018), hipotesis adalah salah satu perumusan sementara mengenai suatu hal yang buruk untuk menjelaskan hal itu juga dapat menuntun/mengarahkan pengelidikan selanjutnya. Berdasarkan dengan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan tinjauan penelitian dapat ditarik hipotesis atau dapat disimpulkan untuk sementara pada penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Risiko kredit(NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
H2 : Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
H3: Risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
H4 : Risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah di tetapkan (Sugiyono,2017).

Populasi

Menurut Sugiarto (2017), populasi adalah sekumpulan individu (tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga bisa berarti benda atau apa saja yang menjadi perhatian) yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin di teliti. yang menjadi pupulasi pada penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI), sebanyak 43 bank.

Sampel

Menurut sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purposive sampling , purposive sampling adalah teknik penentuan sanpel melalui pertimbangan tertentu. Sampel ini memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Persyaratan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah bank
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode (2016-2022)	43
2	Bank umum konvensional yang delisting selama periode 2016-2020 di bursa efek Indonesia	(2)

No	Kriteria	Jumlah bank
3	Bank umum konvensional yang tidak tetap dalam mempublish laporan tahunannya, terhitung dari (2016-2020)	(1)
4	Bank yang mengalami kerugian selama periode (2016-2020)	(12)
Jumlah sampel		28

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variable independen (x) terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan bank.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai penilai sebaran data pada sebuah kelompok data variabe, apakah variabel itu berdistribusi normal ataukah tidak. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika nilai $p\text{-value} \geq$ taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal. Dan sama halnya sebaliknya jika nilai $p\text{-value} <$ taraf nyata (α), maka H_a diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrove-Smirnov Z	1,330
Asymp. Sig.(tailed)	0,058

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,330 dengan tingkat signifikan 0,058. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, karena nilai signifikan dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL lebih dari 0,1 ($TOL > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi multikolinieritas pada model (Ghozali,2013). Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

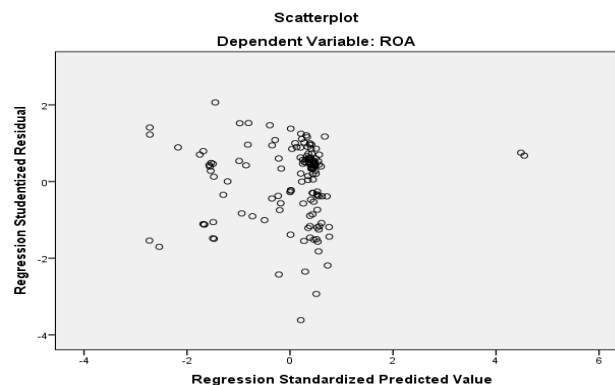
Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPL	0,657	1.523
LDR	0,657	1.523
BOPO	0.658	1.519

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai TOL dari semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas terhadap semua variabel yang terdapat dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merukan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data tersebut tersebar diatas sumbu 0 dan dibawah sumbu 0 dan sebaran data tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data yang diuraikan berdasarkan waktu (*times series*). Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat = 5%. Apabila D-W Terletak antara -2 dapai +2 maka tidak ada autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston	Keterangan
1	1,363	Tidak Autokorelasi

sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1.363 jika nilai Durbin-Waston antara -2 sampai +2 maka terjadi kasus autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020), untuk pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020), adalah sebagai berikut:

Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun kriteria pada uji t ini adalah

1. Jika hitungan $> t$ tabel dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika t hitung $< t$ tabel dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	B	T	Sig.
Constan	-1,814	-2,023	0,045
Risiko kredit(NPL) (X1)	0,001	4,341	0,000
Risiko Likuiditas (LDR) (X2)	0,228	1,906	0,059
Risiko Operasional (BOPO)(X3)	0,460	4,209	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel risiko kredit dengan nilai T hitung 4,341 dan nilai ($\text{sig}=0,000<0,05$) dengan $df\ 140-4 = 136$ maka diperoleh T tabel sebesar 1,656. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa T hitung $>$

T tabel atau $4,341 > 1,656$ artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020).

2. Variabel risiko likuiditas dengan nilai T hitung 1,906 dan nilai (sig= 0,059 > 0,05) dengan df $140-4 = 136$ maka diperoleh T tabel sebesar 1,656. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa T hitung > T tabel atau $1,906 > 1,656$ artinya H2 ditolak H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020).
3. Variabel risiko operasional dengan nilai T hitung 4,209 dan nilai (sig = 0,000<0,05) dengan df $140-4=136$ maka diperoleh T tabel sebesar 1,6565. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa T hitung > T tabel atau $4,209 > 1,656$ artinya H3 diterima H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dengan variabel devenden. Berikut merukan hasil dari uji f yang dilakukan:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig
1 Regresision	24,387	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 tentang hasil olahan uji f diketahui bahwa nilai f hitung > F tabel atau $24,387 > 2,67$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000(<0,05)$, artinya H4 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020).

Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi berguna untuk untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini tabel tentang hasil uji R-Square:

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model	R
1	0,350

Sumber: Lampiran Hasil Pengelolaan SPSS

Pada hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit (X1), risiko Likuidita (X2) dan risiko operasional (X3) terhadap kinerja keuangan perbankan (Y) diperoleh

nilai koefisien determinasi yang tertulis R-Square sebesar 0,350 dapat dijelaskan bahwa besarnya proporsi pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional adalah 35% sedangkan sisanya yaitu 65% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Risiko kredit yang dinilai menggunakan rasio NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Hal ini terbukti T hitung $4,341 > T$ tabel $1,656$. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya H1 diterima H0 ditolak.
2. Risiko likuiditas yang dinilai menggunakan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Hal ini terbukti T hitung $1,906 > T$ tabel $1,656$. Dengan nilai signifikan $0,059 > 0,05$, artinya H2 ditolak H0 diterima.
3. Risiko operasional yang dinilai menggunakan rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio ROA. Hal ini terbukti T hitung $4,209 > T$ tabel $1,656$. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya H3 diterima dan H0 ditolak.
4. Berdasarkan uji f diketahui bahwa f hitung $> F$ tabel atau $24,387 > 2,67$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 (< 0,05)$, artinya H4 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) variabel risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020).
5. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik yaitu bank MEGA, karena nilai ROA pada setiap tahunnya mengalami kenaikan secara bertahap, walaupun kenaikan tersebut tidak secara signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan dan memperhatikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan periode penelitian lebih panjang dengan harapan dapat memberikan ruang lingkup penelitian yang lebih luas dan juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat memberikan tambahan terhadap variabel-variabel lain yang sekiranya mampu memberikan gambaran yang lebih luas untuk menentukan

pengaruh faktor-faktor lain terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola I Dan Olausi, A. (2014). The Impact Of Credit Risk Management On The Commercial Banks Performance. *Internasional Journal Of Management And Sustainability*.
- Ameni Ghenimi, H. C. (2017). The Effects Of Liquidity Risk And Credit Risk On Bank Stability : Evidence From The MENA Region. *Borsa Istanbul Review*.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *STIE Al-Anwar Mojokerto*.
- Arvianti, N. E. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku 3 Dan 4 Periode 2012-2015). *Indonesia Banking School*.
- Bastian, I. S. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Dana, N. W. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional & Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency Of Business*.
- Driptyanto, P. W. (2017). Perbandingan Risk Dan Return Pada Obligasi, Valas, Emas Dalam Menentukan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Risiko. Cetakan Ketiga*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Fitri, A. D. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Universitas Negeri Padang*.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarit Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Habiburrahim, W. R. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Dengan Kategori Buku 1 & 2 Si Indonesia. *Indonesia Banking School*.

- Hadan, H. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Universitas Bung Hatta*.
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, H. M. (2008). *Dasar- Dasar Perbankan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Jefpri, M. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Padang*.
- Karmila, M. &. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makmunah, L. (2016). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar , Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank Go Publik. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Manda, D. M. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*.
- Manda, N. J. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020 . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Manda, W. F. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* .Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasional, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Universitas Katolik Parahyangan*.
- Pandian, F. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Probabilitas (Study Kasus Pada Bank Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Ria Revianty Nevada Korompis, S. M. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), And Risiko Likuiditas(LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Universitas Sam Ratulangi Manado*.

- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputri, R. E. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan*.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sitanggang, R. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2018). *Universitas Sumatra Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*.Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Tan, Y. F. (2017). The Impacts Of Risk And Competition On Bank Profitability In China. *Journal Of International Financial Markets* .
- Undang-Undang, R. I. (No.10 Tahun 1998). *Tentang Perubahannatas Undang-Undang N0.7 Tahun 1992 Tentangg Perbankan*.
- Yushita, A. N. (2014). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO DAN LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Perseroan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*.
- Zevanya Vaneca Sante, S. M. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ 45, Buku III Dab Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA*.
- Zuhri, M. (2018). Pengendalian Risiko Hukum Dalam Pemberian Kredit Oleh Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*.

[Www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.kontan.go.id